

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Tinjauan Historis

SMAN 1 Gebog Kudus didirikan pada tanggal 5 Mei 1992 dengan Nomor Statistik Sekolah : 301031908021, NPSN : 20317492, NIS : 300070, Status Negeri, Nomor SK : 0216/0/1992, yang lokasinya berada di Jalan PR. Sukun Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 59354, Nomor Telepon (0291) 434176, Website : <http://www.sma1gebog.sch.id>, E-mail : sma1gebogkudus@gmail.com.

Dari dulu sampai sekarang, SMA 1 Gebog Kudus sudah 9 kali ganti Kepala Sekolah :

1. Drs. Sadarisman : Pj. Kepala Sekolah 1992/1993
2. Drs. Mardiman : Tahun Pelajaran 1993/1994 – 1995/1996
3. Drs. Basuki Purboyoso : Tahun Pelajaran 1996/1997 – 1998/1999
4. Dra. Sutarsih, M.Ed. : Tahun Pelajaran 1998/1999 – 2004/2005
5. Drs, Sugino : Tahun Pelajaran 2005/2006 – 2006/2007
6. Drs. Sujiyanto, S.IP, M, Si : Tahun Pelajaran 2006/2007 – 2010/2011
7. Drs. Sujiyanto, S.IP, M.Si : Tahun Pelajaran 2010/2011 – 9 Oktober 2012
8. Supriyono, S.Pd, M.Pd : Tahun Pelajaran 9 Oktober 2012 – 28 Mei 2014
9. Drs. Sudiharto : 28 Mei 2014 – Sekarang

Pada tahun 1992 SMA 1 Gebog Kudus hanya memiliki 3 kelas untuk KBM, pada tahun 1993 bertambah 3 kelas menjadi 6 kelas, pada tahun 1994 bertambah 3 kelas menjadi 9 kelas, pada tahun 1995 bertambah 3 kelas menjadi 12 kelas, pada tahun 1996 bertambah 3 kelas menjadi 15

kelas, pada tahun 1997 bertambah 3 kelas menjadi 18 kelas, dan sekarang tahun 2015 SMA 1 Gebog Kudus mempunyai 27 kelas untuk KBM.¹

b. Letak Geografis

1. Letak bangunan sekolah berada di Jl. PR. Sukun Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Jarak dari pusat kota \pm 10 KM, ke rah utara.
2. Letak geografis sekolah :
 - $006^{\circ} 44' 37,0''$ LU
 - $110^{\circ} 50' 22,0''$ BT
3. Keadaan tanah, tanah dilingkungan sekolah bersifat tadah hujan.
4. Sumber air : air berasal dari sumur dengan kedalaman air \pm 30 meter dan PDAM.
5. Batas sekolah :
 - Utara : berbatasan dengan kebun milik masyarakat.
 - Timur : berbatasan dengan jalan raya menuju wilayah Gebog, Menawan, dan Rahtawu.
 - Selatan : berbatasan dengan jalan raya menuju wilayah Kabupaten Jepara.
 - Barat : berbatasan dengan kebun milik masyarakat.²

Jika mau pergi ke SMAN 1 Gebog Kudus, dari terminal induk Kudus naik angkudes jurusan Gebog lalu turun di depan di Sekolah SMAN 1 Gebog Kudus yang berda di sebelah kiri jalan atau barat jalan.

c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1. Visi
Terbentuknya peserta didik yang berakhlaq terpuji, berprestasi, dan berwawasan budaya bangsa.³
2. Misi
 - a) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.

¹ Dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, Hari Jum'at tanggal 11 Desember 2015

² Dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, Hari Jum'at tanggal 11 Desember 2015

³ Dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, Hari Jum'at tanggal 11 Desember 2015

- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- d) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya.
- e) Membekali keterampilan kepada seluruh siswa untuk menghadapi era globalisasi.
- f) Menumbuhkan sikap disiplin dan rasa bangga warga sekolah terhadap budaya bangsa.⁴

3. Tujuan Sekolah

- a) Terselenggaranya peringatan hari besar agama Islam, praktik peribadatan, dan bhakti sosial untuk mengembangkan akhlak mulia para peserta didik.
- b) Memiliki kesiapan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi.
- c) Pada setiap tahun terdapat peningkatan pencapaian nilai ujian / tes.
- d) Memiliki Tim KIR/Olimpiade mata pelajaran yang mampu menjadi finalis di tingkat Provinsi.
- e) Memiliki TIM olahraga yang mampu menjadi finalis di tingkat Provinsi/Nasional.
- f) Memiliki TIM kesenian yang mampu menjadi finalis di tingkat Provinsi.
- g) Terselenggaranya kegiatan yang berwawasan kebangsaan baik terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler untuk meningkatkan kedisiplinan dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya dan bangsa Indonesia.⁵

d. Struktur Organisasi

Komite Sekolah	: H. Kartono R, BA
Kepala Sekolah	: Drs. Sudhiharto
Wakil Kepala Kurikulum	: Sumi'at, S.Pd, M.Pd

⁴ Dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, Hari Jum'at tanggal 11 Desember 2015

⁵ Dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, Hari Jum'at tanggal 11 Desember 2015

Wakil Kepala Kesiswaan	: Drs. Rudiono, M.Pd
Wakil Kepala Sarpas & Kehumasan	: Yudi Sulistiyanto, S.Pd, M.Pd
Kepala Tata Usaha	: Eddy Mulyanto
Kepala Perpustakaan	: Yuli Ernawati, S.Pd
Bimbingan Konseling	: Dra. Nurdjana, A.Kons
Wali Kelas X	
Wali Kelas XI	
Wali Kelas XII	
Guru Mata Pelajaran	

e. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Adapun keadaan guru, karyawan, dan siswa adalah sebagai berikut:⁶ Kepala Sekolah 1 orang, Wakil kepala sekolah 3 orang, wali kelas 28 orang, pembina OSIS 1 orang, BP atau BK 1 orang, Guru PNS 51 orang, Guru tidak tetap 8 orang, Kepala tata usaha 1 orang, Staf tata usaha 6 orang, Staf administrasi 4 orang, Satuan pengamanan 2 orang, Tenaga perpustakaan 1 orang, dan Tenaga kebersihan 4 orang.

Sementara keadaan siswa SMAN 1 Gebog Kudus sebagai berikut : Jumlah siswa di SMAN 1 Gebog Kudus adalah kelas X jumlah siswa laki-laki ada 98 siswa (34,8%), dan jumlah siswa perempuan ada 192 siswa (66,2%), jumlah siswa kelas X semuanya ada 290 siswa, adapun kelas XI jumlah siswa laki-laki ada 99 siswa (34,9%), dan jumlah siswa perempuan ada 184 siswa (65,1%), jumlah siswa kelas XI semuanya ada 283 siswa, dan kelas XII jumlah siswa laki-laki ada 110 siswa (40%), dan jumlah siswa perempuan ada 165 (60%) jumlah siswa kelas XII semuanya ada 275 siswa. Secara keseluruhan siswa SMAN 1 Gebog Kudus lebih banyak siswa perempuan yaitu sebanyak 541 siswa sedangkan siswa laki-laki sebanyak 307 siswa, didalam kegiatan belajar mengajar (KBM) cenderung

⁶ Dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, Hari Jum'at tanggal 11 Desember 2015

permissif atau kondusif karena kelas mudah dikondisikan oleh guru, siswa lebih serius dalam belajar yang akhirnya bisa cepat memahami pelajaran.⁷

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut :⁸

1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Guru, 1 ruang Tata Usaha, 28 ruang kelas, 1 ruang Laboratorium Kimia, 1 ruang Laboratorium Biologi, 1 ruang Laboratorium Bahasa, 1 ruang Laboratorium Komputer, 1 ruang Multimedia, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Ibadah (Musholla), 1 ruang UKS, 1 ruang Aula, 1 Green House, 1 Perumahan Penjaga Sekolah, 1 Lapangan Olahraga, 1 Lapangan Upacara, 26 LCD Proyektor, 17 Laptop, 6 Komputer untuk Kerja, 40 Komputer Laboratorium Komputer, 5 TV, 1 Tempat Parkir Guru, 2 Tempat parkir Siswa, 6 Kantin, 1 WC/Kamar mandi Kepala Sekolah, 1 WC/Kamar mandi Wakil Kepala Sekolah, 1 WC/Kamar mandi Guru, 1 WC/Kamar mandi TU, 12 WC/Kamar mandi Siswa yang semuanya dalam keadaan baik.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

1. Data Tentang Implementasi Sistem Informasi Manajemen di SMAN 1 Gebog Kudus

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Menurut Sudhiharto selaku kepala sekolah SMAN 1 Gebog mengatakan bahwa :

“implementasi adalah proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.”⁹

Senada dengan yang disampaikan Sumi’at (Wakil kepala sekolah bidang kurikulum) :

⁷ Wawancara pribadi dengan Sumi’at (Waka Kurikulum SMAN 1 Gebog), hari Sabtu, 19 Desember 2015, pukul 09.45 WIB

⁸ Dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, Hari Jum’at tanggal 11 Desember 2015

⁹ Wawancara pribadi dengan Sudhiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Jum’at, 11 Desember 2015, pukul 09.00 WIB

“implementasi adalah pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.”¹⁰

Sistem Informasi Manajemen merupakan salah satu unsur yang penting bagi efektifitas lembaga pendidikan. Pengelolaan Sistem Informasi yang baik dapat membantu kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya dan secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Sistem Informasi yang dikelola dengan prinsip-prinsip manajemen, baik *planning, organizing, directing* dan *controlling*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sudiharto (Kepala sekolah) adalah sebagai berikut :

“pada dasarnya Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah terkait dengan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan sistem yang dibuat untuk mengolah data sehingga menjadi informasi yang berguna untuk manajemen.”¹¹

Kepala Sekolah juga menambahkan :

“manajemen sendiri mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan dalam suatu organisasi. Sedangkan, informasi dalam satu organisasi adalah data yang diolah sedemikian rupa sehingga memiliki nilai dan arti bagi organisasi.”¹²

Sedangkan menurut Sumi’at (wakil kepala sekolah bidang kurikulum) :

“sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk memproses data sehingga menjadi suatu informasi yang ada hubungannya dengan manajemen yang nantinya bisa berguna untuk sekolah.”¹³

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Sumi’at (Waka Kurikulum SMAN 1 Gebog), hari Sabtu, 19 Desember 2015, pukul 09.55 WIB

¹¹. Wawancara pribadi dengan Sudiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Jum’at, 11 Desember 2015, pukul 10.00 WIB

¹². Wawancara pribadi dengan Sudiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Sabtu, 12 Desember 2015, pukul 09.00 WIB

¹³. Wawancara pribadi dengan Sumi’at (Waka Kurikulum SMAN 1 Gebog), hari Sabtu, 19 Desember 2015, pukul 10.45 WIB

Senada dengan hal itu Junanto (Guru TIK & Operator sekolah) mendefinisikan :

“sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem yang dibuat berbasis komputer yang digunakan untuk kepentingan sekolah.”¹⁴

Menurut Edy Mulyanto (Kepala TU SMAN 1 Gebog Kudus) :

“Sistem informasi manajemen adalah sistem yang dirancang untuk mengolah data atau informasi yang diperoleh sehingga menjadi data atau informasi yang berguna untuk kepentingan manajemen. Contoh surat yang dikirim lewat e-mail, pendataan Guru & Pegawai yang menggunakan EPUPNS (elektronik pendataan ulang pegawai negeri sipil).”¹⁵

Di SMAN 1 Gebog Kudus implementasi sistem informasi manajemen (SIM) meliputi web sekolah, dapodik online, PPDB online dan CCTV. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sudiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog) :

“Implementasi SIM di SMAN 1 Gebog meliputi : Web sekolah yang digunakan untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan juga memberikan informasi kepada siswa terkait informasi pendidikan misalnya pemberian tugas dan hasil belajar , dapodik online, PPDB online. Dalam Website sekolah bisa dilihat dibawah ini :Pada tampilan utama ada form visi misi, agenda, berita, pengumuman, pegawai, siswa, galeri, facebook, kontak dan tentangku, yang semuanya mempunyai fungsi masing-masing.”¹⁶

Dan juga senada dengan yang dikatakan Sumi'at (Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMAN 1 Gebog Kudus) :

“implementasi sistem informasi manajemen di SMAN 1 Gebog terdiri dari Website sekolah yang dibuat sendiri atas bimbingan

¹⁴ Wawancara pribadi dengan Junanto (Guru TIK SMAN 1 Gebog), hari Sabtu, 19 Desember 2015, pukul 10.45 WIB

¹⁵ Wawancara pribadi dengan Edy Mulyanto (Kepala TU SMAN 1 Gebog), hari Sabtu, 19 Desember 2015, pukul 10.55 WIB

¹⁶ Wawancara pribadi dengan Sudiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Jum'at, 11 Desember 2015, pukul 08.40 WIB

dari Dinas Pendidikan, Dapodik online, dan PPDB online yang menginduk ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus.”¹⁷

Peran dan fungsi sistem informasi manajemen, akan sangat mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen dalam menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sudiharto (Kepala sekolah) adalah sebagai berikut :¹⁸

“peran sistem informasi manajemen di dalam sekolah ada lima, yaitu : 1) efisiensi, peran yang menggantikan manusia dengan teknologi di proses produksi, 2) efektifitas, sistem informasi manajemen menyediakan informasi bagi para manajer di organisasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan mereka dengan lebih efektif, 3) komunikasi, dicapai dengan membuat *e-mail* dan *chat*, 4) kolaborasi, dicapai dengan menggunakan *video confrence* dan *teleconfrence*, dan 5) kompetitif, untuk meningkatkan daya kompetisi. Salah satu peran sistem informasi manajemen adalah menyediakan data biaya dan pendapatan yang berfungsi sebagai dasar bagi berbagai hasil tindakan pengguna.”¹⁹

Dan beliau menjelaskan fungsi sistem informasi manajemen sebagai berikut :

“fungsi utama diterapkannya sistem informasi manajemen dalam suatu organisasi adalah sebagai berikut : Mempermudah pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, pengawasan, pengarahan dan pendelegasian kerja kepada semua departemen yang memiliki hubungan komando atau koordinasi dengannya, meningkatkan efisiensi dan efektifitas data yang tersaji akurat dan tepat waktu, meningkatkan produktifitas dan penghematan biaya dalam suatu organisasi, meningkatkan kualitas sumber

¹⁷ Wawancara pribadi dengan Sumi'at (Waka Kurikulum SMAN 1 Gebog), hari Senin, 14 Desember 2015, pukul 10.20 WIB

¹⁸ Wawancara pribadi dengan Sudiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Jum'at, 11 Desember 2015, pukul 09.40 WIB

¹⁹ Wawancara pribadi dengan Sudiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Jum'at, 11 Desember 2015, pukul 09.50 WIB

daya manusia karena unit sistem kerja yang terkoordinir dan sistematis.²⁰

Sistem informasi manajemen secara khusus memiliki beberapa kemampuan teknis sesuai dengan yang direncanakan baginya. Beberapa kemampuan teknis dari sistem komputer meliputi : pemrosesan transaksi batch, pemrosesan transaksi tunggal, pemrosesan online, *real time*, komunikasi data dan *switching* pesan, pemasukan data jarak jauh dan pemutakhiran file, pencarian *record* dan analisis, pencarian file, algoritme dan model keputusan, dan otomatisasi pekantoran. Dalam hal ini telah diungkapkan Sudhiharto (kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus) sebagai berikut :

“Sistem informasi manajemen di SMAN 1 Gebog Kudus mempunyai kemampuan untuk : 1) pencarian file : kepala sekolah biasanya perlu menyelidiki *record file* data untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengatasi masalah manajemen. 2) pemasukan data jarak jauh dan pemutakhiran file : digunakan untuk menyimpan data dan mengirimkannya ke pusat (Jakarta) untuk diproses.”²¹

2. Data Tentang Proses Pengambilan Keputusan Pendidikan di SMAN 1 Gebog Kudus

Pengambilan keputusan ialah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi. Proses itu akan menemukan menyelesaikan masalah organisasi.²²

Menurut Sudhiharto selaku (kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus) pengambilan keputusan adalah :

“proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.”²³

²⁰ Wawancara pribadi dengan Sudhiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Jum’at, 11 Desember 2015, pukul 10.00 WIB

²¹ Wawancara pribadi dengan Sudhiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Jum’at, 11 Desember 2015, pukul 10.10 WIB

²² Salusu J, *Ibid*, hlm 47

²³ Wawancara pribadi dengan Sudhiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Jum’at, 11 Desember 2015, pukul 10.15 WIB

Lebih lanjut beliau menjelaskan :

“Perumusan beberapa alternatif tindakan dalam menggarap situasi yang dihadapi serta menetapkan pilihan yang tepat antara beberapa alternatif yang tersedia setelah diadakan evaluasi.”²⁴

Menurut Sudhiharto selaku (kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus) dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah :

“dalam mengambil keputusan berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten, untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan.”²⁵

Dalam pengambilan keputusan ada tahapan – tahapan yang perlu dilakukan, Menurut Sudhiharto (kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus) tahapan-tahapan pengambilan keputusan di SMAN 1 Gebog Kudus adalah sebagai berikut :

“tahapan-tahapan dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut : 1) Memahami (*Understand*), terdiri atas informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang benar, 2) Memutuskan (*decide*), terdiri atas bagaimana dan siapa yang membuat keputusan, 3) Mengawasi (*monitor*). Terdiri atas bagaimana implikasi suatu keputusan dapat diawasi.”²⁶

Dalam proses pengambilan keputusan, suatu organisasi maupun sekolah, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sudhiharto (kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus) faktor-faktor yang memepengaruhi pengambilan keputusan di SMAN 1 Gebog Kudus adalah :

“masalah yang diputuskan apakah masalah di dalam sekolah ataukah di luar sekolah, melihat situasi di dalam dan di luar sekolah sehingga keputusan itu tidak mengakibatkan hal-hal yang buruk, kondisi yang memungkinkan keputusan itu

²⁴ Wawancara pribadi dengan Sudhiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Jum’at, 11 Desember 2015, pukul 10.20 WIB

²⁵ Wawancara pribadi dengan Sudhiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Jum’at, 11 Desember 2015, pukul 10.30 WIB

²⁶ Wawancara pribadi dengan Sudhiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Jum’at, 11 Desember 2015, pukul 10.50 WIB

dikeluarkan dengan melihat faktor-faktor yang ada, dan tujuan dari pengambilan keputusan.”

Menurut Sudhiharto (kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus) pengambilan keputusan di SMAN 1 Gebog Kudus adalah sebagai berikut :

“dalam mengambil keputusan menggunakan cara bermusyawarah dengan mengadakan apel seminggu sekali, dalam musyawarah atau apel tersebut semua guru bebas mengutarakan permasalahan-permasalahan yang diterjadi di kelas, di sekolah yang terkait kegiatan belajar mengajar, keseharian siswa, dan dibahas bersama-sama, kepala sekolah meminta masukan kepada para Wakil kepala sekolah, para guru, dan para karyawan sekolah. Kepala sekolah dalam mengambil keputusan pendidikan berdasarkan pada fakta (kenyataan), pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid, dan baik. dengan fakta, tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi sehingga orang dapat menerima keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada. Tahapan (kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus) dalam mengambil keputusan adalah : 1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam sekolah, 2) Mendesain solusi terhadap masalah sedang dihadapi dengan cara bermusyawarah, 3) Memilih solusi yang sesuai dengan permasalahan, dan 4) Melaksanakan tindakan setelah memperoleh pilihan atas berbagai alternatif kegiatan yang telah ditentukan.”²⁷

Lebih lanjut beliau menjelaskan :

“di SMAN 1 Gebog Kudus di pasang CCTV, yang bertujuan untuk memantau kegiatan belajar mengajar, memantau kinerja guru dalam mengajar, meringankan tugas kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru dalam mengajar”. Dan juga contoh yang lain dalam PPDB online, yang mana calon siswa baru mendaftar secara online di website sekolah”.²⁸

²⁷ Wawancara pribadi dengan Sudhiharto (kepala sekolah SMAN 1 Gebog), hari Senin, 14 Desember 2015, pukul 10.30 WIB

²⁸ Wawancara pribadi dengan Sumi'at (Waka Kurikulum SMAN 1 Gebog), hari Senin, 14 Desember 2015, pukul 10.40 WIB

3. Data Tentang Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus

Pengembangan organisasi diperlukan oleh setiap entitas agar mereka dapat tetap eksis sesuai dengan misi dan tujuan mereka, tidak terkecuali lembaga pendidikan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Sudhiharto selaku kepala sekolah mengenai pengertian pengembangan yaitu :

“pengembangan adalah proses penyesuaian sekolah terhadap perubahan yang cepat agar sekolah mampu mengantisipasi dan menjawab perubahan-perubahan yang terjadi akibat tuntutan masyarakat modern yang makin kompleks.”

Sedangkan menurut Sumi'at, (Wakil kepala sekolah bidang kurikulum) adalah :

“Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/ jabatan melalui pendidikan dan latihan.”²⁹

Adapun pengertian Informasi adalah berita terutama data dan fakta yang sudah didesain atau diproses sehingga memiliki arah tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para manajer dalam mengambil keputusan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sudhiharto (kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus), yaitu :

“ informasi adalah data yang diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan memiliki nilai nyata yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan saat ini maupun saat mendatang.”³⁰

Sedangkan menurut Sumi'at, (Wakil kepala sekolah bidang kurikulum) , yaitu :

“data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang.”³¹

²⁹ Wawancara pribadi dengan Sumi'at (Waka Kurikulum SMAN 1 Gebog), hari Senin, 14 Desember 2015, pukul 10.30 WIB

³⁰ Wawancara pribadi dengan Sudhiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Jum'at, 11 Desember 2015, pukul 12.00 WIB

³¹ Wawancara pribadi dengan Sumi'at(Waka Kurikulum SMAN 1 Gebog), hari Senin, 14 Desember 2015, pukul 10.50 WIB

Hasil wawancara dengan Sudhiharto (kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus), tentang akademik yaitu :

“Akademik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan.”

Teknologi yang dimaksudkan disini adalah teknologi informasi, teknologi informasi (TI) merupakan sebutan lain dari teknologi komputer, yang terdiri dari manusia, perangkat keras (*hardware*), organisasi (*inforware*), serta manusianya (*humanware*). Dan juga termasuk teknologi komunikasi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh, termasuk dalam kategori ini adalah : telepon, radio, dan televisi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sudhiharto ((kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus) yang menyatakan tentang teknologi, yaitu :

“secara umum teknologi ada dua macam yaitu teknologi informasi yang terdiri dari komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak), organisasi sebagai wadah informasi, dan manusia sebagai yang menjalankan teknologi, dan teknologi komunikasi yang terdiri dari telepon, radio, dan televisi.”³²

Ditambahkan juga oleh Sumiat (wakil kepala sekolah bidang kurikulum :

“teknologi Informasi (TI) digunakan dalam pembuatan, penyimpanan, dan penyebaran data serta informasi. komponen utamanya ada tiga, yaitu : komputer, komunikasi, dan keterampilan.”³³

Bagi lembaga pendidikan pengembangan informasi sangat penting untuk kemajuan pendidikan disekolah tersebut. Menurut

³² Wawancara pribadi dengan Sudhiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Jum'at, 11 Desember 2015, pukul 12.10 WIB

³³ Wawancara pribadi dengan Sumi'at (Waka Kurikulum SMAN 1 Gebog), hari Senin, 14 Desember 2015, pukul 10.55 WIB

Sudiharto (kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus) pengembangan informasi berbasis teknologi adalah :

“pengembangan informasi berbasis teknologi adalah proses penyesuaian organisasi terhadap perubahan yang cepat akibat tuntutan masyarakat modern yang makin kompleks menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengambil keputusan.”³⁴

Di SMAN 1 Gebog Kudus dalam hal pengembangan informasi akademik berbasis teknologi awalnya hanya menggunakan modem untuk akses internet sekarang sudah menerapkan pelayanan internet (Wifi) untuk seluruh warga sekolah di jam-jam pelajaran, guru dan siswa bisa memanfaatkan pelayanan internet tersebut untuk mencari bahan pelajaran yang ada di internet, di sekolah sudah menggunakan website yang dikembangkan untuk penerimaan peserta didik baru online. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah :

“untuk pengembangan informasi berbasis teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus dulu hanya menggunakan modem untuk mengakses internet sekarang ini sudah memberikan pelayanan wifi atau internet gratis untuk akses internet yang bisa diakses oleh guru, siswa, dan karyawan pada jam pelajaran yang kendalinya dipegang oleh petugas atau karyawan yang diberi wewenang oleh kepala sekolah, di sekolah sudah menggunakan website untuk pendaftaran siswa baru online.”³⁵

Ditambahkan juga oleh Sumi'at (wakil kepala sekolah bidang kurikulum) :

“website sekolah digunakan untuk menyimpan data sekolah, visi & misi sekolah, untuk mempublikasikan informasi yang terkait dengan kegiatan pendidikan seperti seminar, pelatihan, dan juga bisa digunakan oleh guru sebagai media dalam pembelajaran contoh : memberi tugas lewat website, setiap kegiatan di share di website sekoah.

³⁴ Wawancara pribadi dengan Sudiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Jum'at, 11 Desember 2015, pukul 12.20 WIB

³⁵ Wawancara pribadi dengan Sudiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Jum'at, 11 Desember 2015, pukul 11.00 WIB

4. Data Tentang Kendala Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan Dan Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus

Kendala implementasi sistem informasi manajemen (SIM) dalam pengambilan keputusan bidang pendidikan dan pengembangan informasi akademik berbasis teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus, Sudhiharto menjelaskan sebagai berikut :

“kendala implementasi sistem informasi manajemen di SMAN 1 Gebog Kudus 1) Masih minimnya pengetahuan para staf SMAN 1 Gebog Kudus terkait Sistem Informasi Manajemen (SIM), 2) Masih minimnya kesadaran dan komitmen para staf (pimpinan, guru, dan karyawan) SMAN 1 Gebog Kudus dalam upaya penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam pengembangan akademik, dan 3) Terbatasnya dana yang tersedia terkait penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM)”.

Lebih lanjut beliau menjelaskan kendala implementasi sistem informasi manajemen :

- a) Masih minimnya pengetahuan para staf SMAN 1 Gebog Kudus terkait Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Tuntutan sistem informasi manajemen setiap lembaga pendidikan sudah menjadi kebutuhan di era globalisasi sekarang ini. Penerapan SIM tidak akan bisa jalan tanpa dukungan seluruh elemen di sekolah tersebut, dari tingkat teratas sampai pada level terbawah, dari kepala sekolah sampai tukang sapu. Di SMAN 1 Gebog Kudus, para staf dan elemen lembaga tidak semuanya tahu dan paham akan penerapan SIM ini. Meskipun bisa dikatakan bahwa tidak semua staf dan elemen SMAN 1 Gebog Kudus yang tahu dan paham akan konsep ini. Hal ini diampaikan oleh Sudhiharto (kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus) sebagai berikut :

“itulah salah satu kelemahan di SMAN 1 Gebog Kudus dalam rangka proses penerapan SIM. Masih minimnya pengetahuan para staf SMAN 1 Gebog Kudus terkait Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadikan top manajemen SMAN 1 Gebog Kudus harus segera mengadakan sosialisasi melalui lembaga terkait. Karena kalau tidak sesegera diatasi maka akan

menimbulkan kesulitan tersendiri bagi lembaga, misalnya dalam proses penerapan SIM secara khusus.”³⁶

Junanto (Guru TIK & Operator SMAN 1 Gebog Kudus)

menambahkan :

“kendala operator sekolah dalam mengolah data di SMAN 1 Gebog Kudus : 1) SDM nya kurang, hanya satu orang yang ditunjuk sebagai operator, 2) server nya sering trobel atau berganti-ganti.”³⁷

- b) Masih minimnya kesadaran dan komitmen para staf (pimpinan, guru, dan karyawan) SMAN 1 Gebog Kudus dalam upaya penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam pengembangan akademik.

Struktur organisasi di SMAN 1 Gebog Kudus terdiri dari kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang sarana prasarana dan kehumasan, kepala tata usaha, kepala perpustakaan, bimbingan dan Konseling, wali kelas, dan guru. Para wakil kepala sekolah dan kepala tata usaha mempunyai staf khusus untuk membantu kerja dibidangnya masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan Sudhiharto (kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus) sebagai berikut :

“di SMAN 1 Gebog Kudus dalam mengimplementasikan sistem informasi manajemen masih belum maxmimal salah satu faktornya adalah Masih minimnya kesadaran dan komitmen para staf (pimpinan, guru, dan karyawan) SMAN 1 Gebog Kudus dalam upaya penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam pengembangan akademik. Para pimpinan berjalan sendiri-sendiri atau tidak kompak dalam menjalankan hasil keputusan kepala sekolah. para pimpinan tadi masih minim kesadaran dan

³⁶ Wawancara pribadi dengan Sudhiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Jum’at, 11 Desember 2015, pukul 10.30 WIB

³⁷ Wawancara pribadi dengan Junanto (Guru TIK & Operator SMAN 1 Gebog), hari Jum’at, 11 Desember 2015, pukul 11.30 WIB

komitmen sehingga hal itu menjadikan implementasi SIM kurang berjalan dengan efektif.³⁸

- c) Terbatasnya dana yang tersedia terkait penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Dalam upaya penerapan SIM dalam pengembangan bidang akademik, (kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus) selalu mendorong para bawahannya untuk mengikuti sejumlah kegiatan pendidikan seperti seminar, penataran, lokakarya dan diklat. Namun begitu dalam pelaksanaannya, ada sedikit kendala mengenai ketersediaan dana. Apalagi kalau penataran, pelatihan atau seminar diadakan oleh lembaga atau instansi lain dan diadakan di luar kota, tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sebagaimana disampaikan oleh Sudiharto (kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus) sebagai berikut :

“Ya, memang keterbatasan dana juga merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan seperti penataran, seminar dan pelatihan. Apalagi kalau misalnya kegiatan tersebut diadakan di luar kota, maka tentunya akan membutuhkan dana yang tidak sedikit.”³⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Sumi’at (Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum) :

“Ketersediaan dana merupakan salah satu kendala dalam pengikutsertaan para tenaga kependidikan kesejumlah kegiatan pendidikan seperti seminar, pelatihan ataupun diklat walaupun juga ada kendala lain selain dana dalam pelaksanaannya.”⁴⁰

Meskipun di SMAN 1 Gebog Kudus mendapat dana BOS dari pemerintah, alokasi dana BOS tersebut untuk kepentingan SIM hanya digunakan untuk membiayai perawatan komputer saja.

³⁸ Wawancara pribadi dengan Sudiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Senin, 14 Desember 2015, pukul 10.30 WIB

³⁹ Wawancara pribadi dengan Sudiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog), hari Jum’at, 11 Desember 2015, pukul 10.45 WIB

⁴⁰ Wawancara pribadi dengan Sumi’at (Waka Kurikulum SMAN 1 Gebog), hari Senin, 14 Desember 2015, pukul 10.00 WIB

C. DATA ANALISIS PENELITIAN

1. Analisis Tentang Implementasi Sistem Informasi Manajemen di SMAN 1 Gebog Kudus

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten di bidang sistem informasi agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Implementasi yang merupakan terjemahan dari kata “*implementation*” berasal dari kata kerja “*to implement*”. Sehubungan dengan kata implementasi ini, *Pressman* dan *Aaron Wildavsky* mengemukakan bahwa “*implementation as to carry out, accomplish fulfill, produce, complete*” maksudnya implementasi yaitu untuk membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan dan melengkapi. Jadi secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.⁴¹

Menurut peneliti implementasi adalah proses untuk melaksanakan ide atau pelaksanaan dari rencana yang sudah dibuat secara rinci dan matang sehingga mendapat hasil yang terbaik.

Sistem Informasi Manajemen merupakan salah satu unsur yang penting bagi efektifitas lembaga pendidikan. Pengelolaan Sistem Informasi yang baik dapat membantu kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya dan secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Sistem Informasi yang dikelola dengan prinsip-prinsip manajemen, baik *planning, organizing, directing* dan *controlling*.

⁴¹ Purwanto & Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta, GAVA MEDIA, 2012, hlm 17

Menurut *Robert W. Holmes* yang dikutip oleh Sunyoto : (*Management information system is a system designed to provide selected decision oriented information needed by management to plan, control, and evaluate the activities of the corporation*).⁴² Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi pilihan yang berorientasi kepada keputusan yang diperlukan oleh manajemen guna merencanakan, mengawasi, dan menilai aktivitas organisasi.

Sedangkan menurut *Joseph F, Kelly* yang dikutip oleh Rochaety : Sistem informasi manajemen adalah perpaduan antara sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang berlandaskan komputer yang menghasilkan kumpulan penyimpanan, perolehan kembali, komunikasi, dan penggunaan data untuk tujuan operasi manajemen yang efisien dan bagi perencanaan bisnis.⁴³

Menurut peneliti sistem informasi manajemen sistem yang dibuat untuk mengolah data sehingga menjadi suatu informasi yang berguna untuk kepentingan manajemen dan juga bisa digunakan menjadi salah satu pendukung pengambilan keputusan oleh kepala sekolah.

Di SMAN 1 Gebog Kudus implementasi sistem informasi manajemen (SIM) meliputi web sekolah, dapodik online, PPDB online dan CCTV. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sudhiharto (Kepala Sekolah SMAN 1 Gebog) : Implementasi SIM di SMAN 1 Gebog meliputi : Website sekolah yang digunakan untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan juga memberikan informasi kepada siswa terkait informasi pendidikan misalnya pemberian tugas dan hasil belajar , dapodik online, PPDB online. Dalam Website sekolah bisa dilihat dibawah ini : Pada tampilan utama ada form visi misi, agenda, berita, pengumuman, pegawai, siswa, galeri, facebook, kontak dan tentangku, yang semuanya mempunyai fungsi masing-masing.

⁴² Sunyoto, *Ibid*, hlm 5

⁴³ Rochaety, *Ibid*, hlm 12

Implementasi sistem informasi manajemen adalah penerapan atau pelaksanaan suatu sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi pilihan yang berorientasi kepada keputusan yang diperlukan oleh manajemen guna merencanakan, mengawasi, dan menilai aktivitas organisasi.⁴⁴

Sebagaimana dinyatakan oleh Raymond McLeod bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) dikelompokkan menjadi empat yaitu :⁴⁵

- 1) Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai pengolahan transaksi (*Expert System*),
- 2) Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai pendukung manajemen (*Work Group Support System*),
- 3) Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai pendukung keputusan (*Decision Support System*),
- 4) Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai pendukung pimpinan (*Exscutive Support System.*)

Dasar teknologi informasi adalah sebagai berikut : teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer termasuk termasuk peralatan-peralatan yang yang berhubungan dengan komputer, misalnya : printer, pembaca sidik jari, dan CD-ROM, dan teknologi komunikasi adalah yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh, termasuk dalam kategori ini adalah : telepon, radio, dan televisi.⁴⁶

Menurut peneliti, dalam implementasi sistem informasi manajemen di SMAN 1 Gebog Kudus meliputi website sekolah yang fungsinya untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah, dan memberikan informasi terkait pendidikan , PPDB online yang fungsinya untuk menginformasikan syarat-syarat pendaftaran siswa baru dan menyimpan data siswa baru supaya lebih mudah menseleksi dalam hal kelengkapan syarat-syarat pendaftaran, dan dapodik online yang fungsinya

⁴⁴ Sunyoto, *Ibid*, hlm 5

⁴⁵ Mcleod Jr, *Ibid*, hlm 14

⁴⁶ Kadir & Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi*, Yogyakarta, CV. ANDI OFFSET, 2005, hlm. 3

untuk menyimpan data sekolah yang meliputi data ptk, siswa, sarpras, rombel, dan update pengiriman data sekolah ke Dinas Pendidikan pusat.

2. Analisis Tentang Pengambilan Keputusan Pendidikan di SMAN 1 Gebog Kudus

Salah satu fungsi yang sangat penting dalam kepemimpinan, yaitu pengambilan keputusan, seorang pimpinan sebagian besar waktu, perhatian, maupun pikirannya dipergunakan untuk mengkaji proses pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan merupakan suatu tindakan dalam memilih dua alternatif jawaban atau lebih untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

Menurut *John Terry* dalam bukunya *Rochaety*, pengambilan keputusan adalah : pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih. Sedangkan menurut *Siagian*, pengambilan keputusan suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.⁴⁷

Menurut peneliti, pengambilan keputusan adalah tindakan yang dilakukan untuk memilih dan mengumpulkan beberapa alternatif penyelesaian dengan memperhitungkan tindakan yang paling tepat.

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah harus dilakukan tepat dengan mempertimbangkan dasar-dasar pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan menurut *George R. Terry* dalam *Iqbal Hasan*, didasarkan atas lima hal berikut :⁴⁸

1. Intuisi, pengambilan keputusan yang didasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subyektif sehingga mudah terkena pengaruh.

⁴⁷ *Rochaety, Ibid*, hlm 151

⁴⁸ *Rochaety, Ibid*, hlm 153

Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi mengandung beberapa kebaikan dan kelemahan. Kebaikannya antara lain : (1) waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan relatif lebih pendek. (2) untuk masalah yang pengaruhnya terbatas, (3) kemampuan pengambilan keputusan dari pengambil keputusan itu sangat berperan dan perlu dimanfaatkan dengan baik.⁴⁹ Kelemahannya antara lain : (1) keputusan yang dihasilkan relatif kurang baik, (2) sulit mencari alat pembandingnya sehingga sulit diukur kebenaran dan keabsahannya, (3) dasar-dasar lain dalam pengambilan keputusan seringkali diabaikan.⁵⁰

2. Pengalaman, pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis karena berdasarkan pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu serta dapat memperhitungkan untung ruginya dan baik buruknya keputusan yang akan dihasilkan, rumuskan cara atau strategi yang dapat ditempuh agar tujuan dapat dicapai.⁵¹
3. Fakta, pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid, dan baik. dengan fakta, tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi sehingga orang dapat menerima keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.
4. Wewenang, pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih rendah kedudukannya.
5. Rasional, pada pengambilan keputusan berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten, untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu

⁴⁹ Rochaety, *Ibid*, hlm 153

⁵⁰ *Ibid*, hlm 153

⁵¹ Abeng T, *Profesi manajemen Kristalisasi teori dan praktik pembelajaran manajemen korporasi, lembaga nirlaba, dan pemerintahan*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2006, hlm, 146

sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan.⁵²

Menurut peneliti, dasar pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan rasional sudah tepat karena keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, transparan, konsisten, sehingga mendekati kebenaran dan tentunya menjadi keputusan yang terbaik untuk sekolah.

Dalam proses pengambilan keputusan, suatu organisasi maupun sekolah, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan di SMAN 1 Gebog Kudus adalah : masalah yang diputuskan apakah masalah di dalam sekolah ataukah di luar sekolah, melihat situasi di dalam dan di luar sekolah sehingga keputusan itu tidak mengakibatkan hal-hal yang buruk, kondisi yang memungkinkan keputusan itu dikeluarkan dengan melihat faktor-faktor yang ada, dan tujuan dari pengambilan keputusan.

Sebelum mengambil keputusan selain bermusyawarah dengan para guru dan karyawan, kepala sekolah juga mengadakan apel pagi atau *briving* yang dilakukan minimal satu bulan sekali tujuannya untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi disekolahan, dalam forum apel pagi semua guru dan karyawan diberi kebebasan untuk mengutarakan masalah yang dihadapinya yang ada hubungannya dengan pendidikan di sekolah. Sesudah itu dicari solusinya dengan cara memperhatikan masukan-masukan yang sesuai masalah tersebut, kemudian data-data yang diperoleh tadi diolah dengan menggunakan teknologi informasi sehingga menjadi data atau informasi yang valid yang kemudian dijadikan salah satu pendukung oleh kepala sekolah dalam mengambil keputusan, yang hasil keputusannya itu di implementasikan bersama-sama. Peranan kepala sekolah disini adalah sebagai pengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi.

⁵² Rochaety, *Ibid*, hlm 154

Kepala sekolah dalam mengambil keputusan pendidikan berdasarkan pada fakta (kenyataan), pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid, dan baik. dengan fakta, tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi sehingga orang dapat menerima keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.

Tahapan kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus dalam mengambil keputusan adalah : 1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam sekolah, 2) Mendesain solusi terhadap masalah sedang dihadapi dengan cara bermusyawarah, 3) Memilih solusi yang sesuai dengan permasalahan, dan 4) Melaksanakan tindakan setelah memperoleh pilihan atas berbagai alternatif kegiatan yang telah ditentukan.

Kepala sekolah dalam mengambil keputusan sudah sesuai dengan prosedur yaitu yaitu mengidentifikasi atau merumuskan masalah, menetapkan masalah, mencari solusi, menetapkan solusi, dan melaksanakan solusi tersebut.

Keputusan yang diambil kepala sekolah adalah investasi jangka panjang, sehingga kualitas keputusan sangat menentukan kualitas sekolah dimasa depan. Oleh sebab itu kepala sekolah jangan ragu-ragu, bimbang, dan takut mengambil keputusan hanya karena memikirkan resiko yang akan terjadi. Pengambilan keputusan diawali dengan suatu tantangan langsung. Tantangan langsung acapkali didhului oleh tantangan-tantangan yang lebih lunak, berupa isyarat-isyarat peringatan. Pengambilan keputusan dalam dunia pendidikan (hendaknya serasi dengan tujuan sekolah) dan haruslah mempertimbangkan faktor-faktor kedudukan dan kepribadian orang-orang yang terlibat didalamnya dan memelihara serta memajukan integritas fungsi dan organisasi sistem sekolah.⁵³

⁵³ Engkoswara & Komariyah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm 130

Menurut peneliti proses pengambilan keputusan kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus memperhatikan faktor-faktor diantaranya : masalah yang diputuskan apakah masalah di dalam sekolah ataukah di luar sekolah, melihat situasi di dalam atau di luar sekolah sehingga keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang tepat. Dan juga melalui tahapan yaitu : mengidentifikasi masalah, menetapkan masalah, mencari solusi, menetapkan solusi, dan melaksanakan solusi tersebut.

Dari hasil observasi peneliti juga didapatkan beberapa data terkait dengan pengambilan keputusan kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus. Data itu bisa dituliskan sebagai berikut : Pada waktu itu, hari Jum'at tanggal 11 Desember 2015 pada saat peneliti berada diruang Kepala Sekolah guna wawancara untuk memperoleh data pengambilan keputusan kepala sekolah di SMAN 1 Gebog Kudus, pada saat itu, ada TU yang masuk ke ruang Kepala Sekolah untuk mengambil berkas. Dan pada saat itu kepala sekolah bertanya seputar tugas yang dikerjakan oleh pegawai tersebut, Kemudian kepala sekolah memberikan pengarahan mengenai tugas tersebut.⁵⁴

Pengambilan keputusan yang terkait dengan sistem informasi manajemen adalah keputusan kepala sekolah terkait kelulusan siswa disamping memepertimbangkan data-data hasil belajar siswa, kepala sekolah juga mempertimbangan tingkah laku siswa yang dilaporkan oleh wali kelasnya, dan juga menggunakan sistem CCTV (*closed circuit television*) yang dipasang di tiap-tiap kelas yang dihubungkan dengan komputer yang ada di ruang sekretariat sekolah untuk memantau siswa saat pembelajaran dan ujian berlangsung. Dari data-data tersebut dianalisis oleh kepala sekolah dan tentu beserta pertimbangan para wali kelas masing-masing dan para guru.

Dengan dipasangnya CCTV juga bertujuan untuk memantau kegiatan belajar mengajar, memantau kinerja guru dalam mengajar, meringankan tugas kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru dalam mengajar". Dan juga contoh yang lain dalam PPDB online, calon siswa

⁵⁴ Observasi, hari Jum'at 11 Desember 2015, pukul 11.00 WIB

SMAN 1 Gebog Kudus, mendaftar secara online di website sekolah, selanjutnya diseleksi kelengkapan administrasinya, bagi yang lulus seleksi akan diumumkan di website sekolah dan diumumkan di papan pengumuman sekolah.

Menurut peneliti seorang kepala sekolah dalam mengambil keputusan hendaknya memperhatikan tingkat kepentingan, regularitas, dan lingkungan di lembaga atau sekolah yang dipimpinnya supaya keputusan yang diambil adalah keputusan yang baik untuk semuanya baik untuk guru, siswa, dan karyawan. Dan terkait dengan sistem informasi manajemen Kepala sekolah mengambil keputusan dengan menggunakan sistem CCTV yang dihubungkan ke komputer dan televisi yang ada di ruang sekretariat. Jadi kepala sekolah dapat memantau dan mengevaluasi pelaksanaan KBM dan ujian lewat CCTV yang dipasang diseluruh kelas di SMAN 1 Gebog Kudus. Dan juga lewat website sekolah form PPDB online yang digunakan untuk menseleksi kelengkapan administrasi siswa yang selanjutnya dinyatakan lulus atau tidaknya kelengkapan administrasinya dan hasilnya diumumkan website sekolah dan papan pengumuman sekolah.

3. Analisis Tentang Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus

Pengembangan informasi berbasis teknologi mempunyai tujuan untuk menyelesaikan masalah yang terkait perubahan yang terjadi akibat tuntutan masyarakat modern, dan untuk mengolah data sehingga bisa menjadi informasi yang valid dengan menggunakan teknologi (komputer) sehingga informasi tersebut bisa dibuat sebagai salah satu pendukung oleh kepala sekolah dalam mengambil keputusan.

Pengembangan adalah proses penyesuaian organisasi terhadap perubahan yang cepat agar organisasi mampu mengantisipasi dan menjawab perubahan-perubahan yang terjadi akibat tuntutan masyarakat modern yang makin kompleks. Pengembangan organisasi diperlukan oleh setiap entitas agar mereka dapat tetap eksis sesuai dengan misi dan tujuan mereka, tidak terkecuali lembaga pendidikan. Dalam bahasa Indonesia, pengembangan

berarti proses atau cara, ada juga yang mengartikan perbuatan yang dapat mengembangkan sesuatu. Namun secara umum diartikan lebih berdaya dari sebelumnya baik dalam hal wewenang, tanggung jawab maupun kemampuan individual manusia.⁵⁵

Menurut peneliti pengembangan adalah proses penyesuaian sekolah terhadap perubahan yang terjadi akibat tuntutan zaman di era globalisasi sekarang ini. Pihak Sekolah harus mempunyai teknik untuk mengantisipasi dan menjawab perubahan-perubahan tersebut.

Saat ini kita sedang berada era informasi, hal ini berarti bahwa informasi sudah menyentuh seluruh segi kehidupan baik individual, kelompok, maupun organisasi.

Menurut Pidarta, informasi adalah berita terutama data dan fakta yang sudah didesain atau diproses sehingga memiliki arah tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para manajer dalam mengambil keputusan.⁵⁶

Menurut peneliti informasi adalah data yang diolah sehingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi penggunanya.

Adapun bidang akademik merupakan salah satu bidang kerja utama (*core business*) bagi lembaga pendidikan. Oleh karena itu bidang akademik merupakan jiwa bagi sekolah yang harus senantiasa mendapatkan perhatian dari segenap *civitas akademika*. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia akademik berarti bersifat akademis, atau kependidikan.

Menurut peneliti bidang akademik yang dimaksud disini adalah bidang administrasi yang berhubungan dengan pembelajaran, yang antara lain digolongkan pada tiga bidang manajemen sebagai berikut :

- a. Pengelolaan sebelum proses pembelajaran yang terdiri dari : menyusun program pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mengatur pembagian tugas mengajar, dan menyusun jadwal pelajaran.

⁵⁵ Suryobroto, *Ibid*, hlm 25

⁵⁶ Pidarata, *Ibid*, hlm 148

- b. Pengelolaan selama proses pembelajaran yang terdiri dari : mengatur daftar kemajuan siswa, mengatur kehadiran dan absensi siswa, dan mengadakan evaluasi siswa.
- c. Pengelolaan sesudah proses pembelajaran yang terdiri dari : menyusun laporan hasil pendidikan, menyusun analisis hasil evaluasi dan mengadakan remedi siswa.

Banyak pendapat mengatakan bahwa teknologi informasi merupakan salah satu senjata persaingan. Hal ini tidak perlu diragukan lagi karena saat ini teknologi informasi telah menjadi salah satu alat untuk meningkatkan efisiensi aktivitas operasional lembaga pendidikan.

Menurut Braudel F yang dikutip oleh Retnanto, teknologi adalah : tindakan tradisional yang dibuat efektif. Teknologi bukan hanya penerapan pengetahuan tetapi mencakup dalam proses dan peralatan yang memungkinkan satu generasi untuk membangun pengetahuan dari generasi sebelumnya.⁵⁷

Menurut peneliti teknologi yang dimaksudkan disini adalah teknologi informasi, yaitu teknologi komputer, yang terdiri dari manusia, perangkat keras (*hardware*), organisasi (*inforware*), serta manusianya (*humanware*). Dan juga termasuk teknologi komunikasi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh, termasuk dalam kategori ini adalah : telepon, radio, dan televisi.

Bagi lembaga pendidikan pengembangan informasi sangat penting untuk kemajuan pendidikan disekolah tersebut. Pengembangan informasi berbasis teknologi adalah : pengembangan informasi berbasis teknologi adalah proses penyesuaian organisasi terhadap perubahan yang cepat akibat tuntutan masyarakat modern yang makin kompleks menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengambil keputusan.

Pengembangan informasi berbasis teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus dulu hanya menggunakan modem untuk mengakses internet

⁵⁷ Retnanto, Ibid, hlm 8

sekarang ini sudah memberikan pelayanan wifi atau internet gratis untuk akses internet yang bisa diakses oleh guru, siswa, dan karyawan pada jam pelajaran untuk mencari bahan pelajaran yang ada di internet, yang kendalinya dipegang oleh petugas atau karyawan yang diberi wewenang oleh kepala sekolah, di sekolah sudah menggunakan website untuk pendaftaran siswa baru online, dan untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah.

Website sekolah digunakan untuk menyimpan data sekolah, visi & misi sekolah, untuk mempublikasikan informasi yang terkait dengan kegiatan pendidikan seperti seminar, pelatihan, dan juga bisa digunakan oleh guru sebagai media dalam pembelajaran contoh : memberi tugas lewat website. Strategi pengembangan informasi berbasis teknologi melalui penerapan SIM di SMAN 1 Gebog Kudus adalah sebagai berikut : 1) mengoptimalkan guru TIK sebagai operator sistem informasi manajemen (SIM) sekolah, 2) mengoptimalkan staf TU yang berbasis pendidikan komputer sebagai operator sistem informasi manajemen (SIM), dan 3) mengikutsertakan guru dan staf dalam pelatihan IHT (*in house training*), pelatihan ditingkat kabupaten, dan pelatihan ditingkat provinsi (LPMP).”

Dan upaya pengelolaan sistem informasi dalam menggerakkan guru-guru dan karyawan di SMAN 1 Gebog Kudus dilakukan dengan cara : 1) guru dan karyawan harus bisa mengoperasikan komputer, 2) guru menerapkan pembelajaran berbasis TIK, dan 3) semua pekerjaan administrasi menggunakan komputer.

Pengembangan informasi berbasis teknologi adalah proses penyesuaian organisasi terhadap perubahan yang cepat agar organisasi mampu mengantisipasi dan menjawab perubahan-perubahan yang terjadi akibat tuntutan masyarakat modern yang makin kompleks menggunakan

seperangkat komputer untuk mengolah data yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengambil keputusan.⁵⁸

Menurut peneliti Di SMAN 1 Gebog Kudus dalam hal pengembangan informasi akademik berbasis teknologi awalnya hanya menggunakan modem untuk akses internet sekarang sudah menerapkan pelayanan internet (Wifi) untuk seluruh warga sekolah di jam-jam pelajaran, guru dan siswa bisa memanfaatkan pelayanan internet tersebut untuk mencari bahan pelajaran yang ada di internet, di sekolah menggunakan website yang dikembangkan untuk penerimaan peserta didik baru online, untuk pemberian tugas, dan untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah.

4. Analisis Tentang Kendala Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan Bidang Pendidikan Dan Pengembangan Informasi Akademik Berbasis Teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus

Menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki konsekuensi menentang kemapanan. Ada kecenderungan bahwa staf pada umumnya menentang perubahan, terutama bila perubahan itu mempermasalahkan kinerja mereka.

Kendala implementasi sistem informasi manajemen (SIM) dalam pengambilan keputusan bidang pendidikan dan pengembangan informasi akademik berbasis teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus adalah sebagai berikut : kendala implementasi sistem informasi manajemen di SMAN 1 Gebog Kudus 1) Masih minimnya pengetahuan para staf SMAN 1 Gebog Kudus terkait Sistem Informasi Manajemen (SIM), 2) Masih minimnya kesadaran dan komitmen para pimpinan, dan para staf SMAN 1 Gebog Kudus dalam upaya penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam pengembangan akademik, dan 3) Terbatasnya dana yang tersedia terkait penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM).

⁵⁸ Jogiyanto, *Ibid*, hlm 13

Kendala implementasi sistem informasi manajemen :

- a) Masih minimnya pengetahuan para staf SMAN 1 Gebog Kudus terkait Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Tuntutan sistem informasi manajemen setiap lembaga pendidikan sudah menjadi kebutuhan di era globalisasi sekarang ini. Penerapan SIM tidak akan bisa jalan tanpa dukungan seluruh elemen di sekolah, dari tingkat teratas sampai pada level terbawah, dari kepala sekolah sampai tukang sapu. Di SMAN 1 Gebog Kudus, para staf dan elemen lembaga tidak semuanya tahu dan paham akan penerapan SIM ini. Meskipun bisa dikatakan bahwa tidak semua staf dan elemen SMAN 1 Gebog Kudus yang tahu dan paham akan konsep ini. Salah satu kelemahan di SMAN 1 Gebog Kudus dalam rangka proses penerapan SIM. Masih minimnya pengetahuan para staf SMAN 1 Gebog Kudus terkait Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadikan top manajemen SMAN 1 Gebog Kudus harus segera mengadakan sosialisasi melalui lembaga terkait. Karena kalau tidak segera diatasi maka akan menimbulkan kesulitan tersendiri bagi lembaga, misalnya dalam proses penerapan SIM secara khusus.

Kendala operator sekolah dalam mengolah data di SMAN 1 Gebog Kudus : 1) SDM nya kurang, hanya satu orang yang ditunjuk sebagai operator, 2) server nya sering trobel atau berganti-ganti.

Sumber daya manusia dalam sebuah organisasi merupakan sesuatu yang sangat penting. Tanpa faktor manusia, sebuah organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Organisasi akan mampu melaksanakan manajemennya, apabila ditopang dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Sastradipoera yang dikutip oleh Suhardiman, sumber daya manusia bagi manajemen organisasi merupakan aktiva yang sangat bernilai, krusial, dan rentan. Oleh karena itu sumber daya manusia merupakan sesuatu yang fundamental bagi segenap kegiatan manajemen.⁵⁹

⁵⁹. Suhardiman, *Ibid*, hlm 206

Menurut peneliti masih minimnya pengetahuan para staf di SMAN 1 Gebog Kudus terkait dengan sistem informasi manajemen dikarenakan kemampuan individu dari para staf yang berbeda-beda dalam mengoperasikan komputer, sehingga kinerja mereka juga berbeda-beda. Dari hasil observasi peneliti dengan data di atas, peneliti mendapatkan data serupa ketika peneliti mulai masuk lebih dalam terkait pencarian data obyek penelitian: Pada hari Sabtu tanggal 12 Desember 2015 peneliti berusaha mengamati kegiatan Staf Kurikulum dalam menginput data nilai siswa, ternyata peneliti mendapati bahwa guru telah menginput data tersebut ketika di dalam kelas kemudian dipindahkan ke dalam buku nilai yang di sediakan oleh sekolah di ruang guru, kemudian diserahkan kepada Staf Kurikulum untuk dimasukkan ke komputer kemudian diserahkan kepada wali kelas.

- b) Masih minimnya kesadaran dan komitmen para pimpinan, dan para staf SMAN 1 Gebog Kudus dalam upaya penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam pengembangan akademik.

Struktur organisasi di SMAN 1 Gebog Kudus terdiri dari kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang sarana prasarana dan kehumasan, kepala tata usaha, kepala perpustakaan, bimbingan dan Konseling, wali kelas, dan guru. Para wakil kepala sekolah dan kepala tata usaha mempunyai staf khusus untuk membantu kerja dibidangnya masing-masing.

Di SMAN 1 Gebog Kudus dalam mengimplementasikan sistem informasi manajemen masih belum maksimal salah satu faktornya adalah Masih minimnya kesadaran dan komitmen para pimpinan SMAN 1 Gebog Kudus dalam upaya penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam pengembangan akademik. Para pimpinan berjalan sendiri-sendiri atau tidak kompak dalam menjalankan hasil keputusan kepala sekolah. Para pimpinan tadi masih minim kesadaran dan komitmen sehingga hal itu menjadikan implementasi SIM kurang berjalan dengan efektif.

Dari sisi manajemen, kurangnya keterlibatan unsur pimpinan dalam mengembangkan sistem yang terdistribusi tetapi terpadu masih merupakan kendala. Para manajer divisi seringkali terjebak dalam kegiatan-kegiatan rutin sehingga hal-hal yang berkenaan dengan pengembangan organisasi secara menyeluruh sering terlupakan. Dalam pada itu kurangnya komunikasi dan keterpaduan diantara unsur-unsur yang terkait dalam pengembangan teknologi informasi menyebabkan kurangnya daya tanggap organisasi terhadap kebutuhan-kebutuhan baru dalam layanan telekomunikasi.⁶⁰

Menurut peneliti para pimpinan seringkali terjebak dalam kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan, sehingga seringkali mengabaikan tugas utama sebagai pimpinan yaitu memberikan arahan kepada para staf terkait dengan tugasnya. Dan juga para pimpinan dalam mengimplementasikan hasil keputusan kepala sekolah berjalan sendiri-sendiri atau tidak kompak, sehingga menjadikan implementasi sistem informasi manajemen kurang berjalan dengan efektif

- c) Terbatasnya dana yang tersedia terkait penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Dalam upaya penerapan SIM dalam pengembangan bidang akademik, (kepala sekolah SMAN 1 Gebog Kudus) selalu mendorong para bawahannya untuk mengikuti sejumlah kegiatan pendidikan seperti seminar, penataran, lokakarya dan diklat. Namun begitu dalam pelaksanaannya, ada sedikit kendala mengenai ketersediaan dana. Apalagi kalau penataran, pelatihan atau seminar diadakan oleh lembaga atau instansi lain dan diadakan di luar kota, tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Keterbatasan dana juga merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan seperti penataran, seminar dan pelatihan. Apalagi kalau misalnya kegiatan tersebut diadakan di luar kota, maka tentunya akan membutuhkan dana yang tidak sedikit.

⁶⁰. Kumorotomo, *Ibid*, hlm 404

Ketersediaan dana merupakan salah satu kendala dalam pengikutsertaan para tenaga kependidikan kesejumlah kegiatan pendidikan seperti seminar, pelatihan ataupun diklat walaupun juga ada kendala lain selain dana dalam pelaksanaannya.

Meskipun di SMAN 1 Gebog Kudus mendapat dana BOS dari pemerintah, alokasi dana BOS tersebut untuk kepentingan Sistem Informasi Manajemen hanya digunakan untuk membiayai perawatan komputer saja.

Sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan saat ini kebanyakan baru sebatas wacana, diharapkan pada waktu yang tidak terlalu lama sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan tidak sebatas wacana tetapi sudah mengarah ke aplikasi yang betul-betul menunjang kegiatan pendidikan pada umumnya. Untuk menerapkan sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan yang terpadu dan memiliki kapabilitas dalam mendukung keberhasilan dunia pendidikan yang signifikan, diperlukan keseimbangan ketersediaan dana untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mengoperasional manajemen.⁶¹

Menurut peneliti terbatasnya dana yang tersedia terkait penerapan sistem informasi manajemen di SMAN 1 Gebog Kudus merupakan kendala yang klasik, yang seringkali terjadi di lembaga-lembaga lainnya, dana adalah salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu lembaga pendidikan. Dana sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan seperti penataran, seminar dan pelatihan. Apalagi kalau misalnya kegiatan tersebut diadakan di luar kota, maka tentunya akan membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Temuan penelitian yang terakhir menunjukkan adanya beberapa kendala di atas, menjadikan asumsi dasar bagi SMAN 1 Gebog Kudus untuk mengadakan efektifitas pemecahan masalah yang ditemui dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen ini. SMAN 1 Gebog Kudus menyadari bahwa pengembangan Sistem Akademik memerlukan

⁶¹. Kumorotomo, Ibid, hlm 401

kekuatan riil, berupa cita-cita yang melahirkan etos atau semangat gerak, manajemen dan pendanaan. Semua kekuatan itu dapat bersumber dari dalam atau yang biasa disebut dengan faktor internal maupun yang bersumber dari luar atau faktor eksternal.

Upaya pemecahan atau strategi yang dikembangkan oleh SMAN 1 Gebog Kudus untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara : a) Menumbuhkembangkan etos SDM, b) Mengoperasionalkan manajemen, dan c) Menggali dana yang diperlukan.

a) Menumbuhkembangkan etos SDM

Untuk mengatasi minimnya pengetahuan para staf SMAN 1 Gebog Kudus dengan cara menumbuhkembangkan etos SDM. Di SMAN 1 Gebog Kudus dilakukan dengan cara mengikutsertakan para staf dalam pelatihan terkait sistem informasi manajemen (SIM). Pelatihan yang dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sekarang.

Sumber daya manusia merupakan sumber daya terpenting yang dimiliki oleh suatu organisasi, salah satu implikasinya ialah bahwa investasi terpenting yang mungkin dilakukan oleh suatu organisasi adalah dibidang sumber daya manusia.⁶²

Menurut peneliti untuk mengatasi minimnya pengetahuan para staf SMAN 1 Gebog Kudus dengan cara menumbuhkembangkan etos SDM melalui penataran dan pelatihan terkait dengan sistem informasi manajemen sangat tepat karena dengan penataran dan pelatihan tersebut para staf akan lebih mengetahui dan memahami tentang sistem informasi manajemen secara lebih rinci dan tentunya dengan harapan bisa mengimplementasikannya di SMAN 1 Gebog Kudus dengan baik.

b) Mengoperasionalkan manajemen

Terkait masih minimnya kesadaran dan komitmen para pimpinan, dan para staf SMAN 1 Gebog Kudus dalam upaya penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam pengembangan akademik. Di

⁶² Siagian, Ibid, hlm 181

SMAN 1 Gebog Kudus sudah merencanakan Sistem informasi manajemen secara terpadu dimulai ketika sekolah menerima program RSKM (rintisan sekolah kategori mandiri) dan program ISO 9001 dari pemerintah. Karena regulasi di tingkat pemerintah pusat berubah maka program itu dihentikan. Dan komitmen para staf masih terjaga sampai sekarang.

Terkait mengoperasionalkan manajemen, agar SMAN 1 Gebog Kudus bisa membangun sebuah penerapan sistem informasi manajemen dengan baik maka ada sejumlah nilai budaya yang harus dimiliki oleh setiap personil SMAN 1 Gebog Kudus yaitu sebagai berikut :

1. *“Were All in Together”*, yaitu kebersamaan antara lembaga, *stake holders* dan *customer*. Keberhasilan upaya lembaga tergantung bagaimana kelompok-kelompok individu bekerja bersama mensukseskan tercapainya tujuan organisasi. Untuk itu perlu dibentuk Tim dan *Team Works* serta membangun kesetiaan para anggota (seperti guru dan karyawan di SMAN 1 Gebog Kudus dalam upaya mengimplementasikan sistem informasi manajemen misalnya dalam pembelajaran, semua guru diharuskan bisa menguasai komputer untuk menerapkan pembelajaran berbasis TIK).
2. *“No Subordinates or Superior Allowed”*, yaitu suatu suasana kerja yang tidak bersifat atasan bawahan, akan tetapi pimpinan dan anggota saling bekerjasama, bantu membantu, saling membutuhkan untuk tujuan bersama. Bagi tim yang sudah mapan, bisa dilepas sendiri tanpa keterlibatan pimpinan lembaga. hal ini ditunjukkan dalam hal menjalankan Program RSKM (rintisan sekolah kategori mandiri) dari pemerintah. Kepala sekolah membentuk tim khusus untuk menangani program tersebut dengan harapan bisa fokus menjalankan program dengan baik.
3. *“Open, Honest Communication is Vital”*, yaitu keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi merupakan hal vital antara Pimpinan Lembaga, *Stakeholders* dan *Customers*. Untuk itu, perlu dibangun

budaya *empathy* dan *listening*, bagi siapa saja yang terlibat. Dalam hal ini kepala sekolah mengadakan apel pagi yang didalamnya diisi *briving* atau evaluasi dalam apa saja yang ada hubungannya dengan pendidikan di SMAN 1 Gebog Kudus, kepala sekolah dan para dewan guru saling terbuka, dan jujur mengemukakan pendapat atau masalah yang sedang terjadi di sekolah.

4. “*Every One Can Acces All Kind of Information are Needed*”. Setiap orang harus bisa mengakses semua bentuk informasi yang mereka butuhkan. Meskipun pekerjaan dilakukan berdasarkan *hierarchies*, tetapi harus tetap berfokus pada *team*, *processes* dan *projecks*. Di SMAN 1 Gebog Kudus informasi bisa disebarluaskan lewat pelayanan internet atau Wifi di sekolah selama jam pelajaran, yang ternyata sangat mudah dan cepat. Dalam hal ini, harus dihindari semua bentuk spekulasi dan jangan membatasi informasi, yang seharusnya bisa diakses oleh semua pihak baik guru maupun siswa.
5. “*Focus on Procceses*”. Proses adalah gambaran bagaimana sesuatu kegiatan itu dikerjakan dari awal sampai selesai. Penitik beratannya pada proses, bukan pada materi atau pada produk adalah untuk membangun pemahaman, pengertian, pengetahuan kepada semua pihak tentang seluk beluk suatu kegiatan sehingga setiap orang yang terlibat akan dapat mengikuti dan melakukan kegiatan tersebut dengan benar dan sekaligus dapat mengontrol bila ada kesalahan dalam pelaksanaannya. Seperti kegiatan registrasi, pembelajaran, ujian dan sebagainya. Di SMAN 1 Gebog Kudus setiap kelasnya sudah dilengkapi CCTV, jadi pimpinan bisa mengontrol kegiatan KBM yang sedang berlangsung disekolah secara bersamaan

Menurut peneliti masih minimnya kesadaran dan komitmen para pimpinan, dan para staf SMAN 1 Gebog Kudus dalam upaya penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam pengembangan akademik, para pimpinan dan para staf di SMAN 1 Gebog Kudus sudah berkomitmen ketika sekolah menerima program RSKM (rintisan sekolah kategori

mandiri) dan program ISO 9001 dari pemerintah. Karena regulasi di tingkat pemerintah pusat berubah maka program itu dihentikan. Dan komitmen para pimpinan dan para staf masih terjaga sampai sekarang, dan juga. Dan nilai-nilai budaya yang terdiri dari kebersamaan antara lembaga, suatu suasana kerja yang tidak bersifat atasan bawahan, keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi, Setiap orang harus bisa mengakses semua bentuk informasi yang mereka butuhkan, dan Proses adalah gambaran bagaimana sesuatu kegiatan itu dikerjakan dari awal sampai selesai, bila telah menjadi milik setiap personal, maka nilai-nilai tersebut bisa membantu lembaga, karyawan dan kepala sekolah untuk secara sungguh-sungguh memperhatikan kekuatan mereka sendiri. Akan tetapi, tetap menampilkan kesederhanaan, terbuka dan segala tindakan selalu berpusat pada apa yang seharusnya mereka lakukan yaitu bagaimana bekerja lebih baik untuk memenuhi kebutuhan *customers*.

c) Menggali dana yang diperlukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sumi'at Wakil kepala sekolah bidang kurikulum : sampai sebelum bulan Desember 2014 sekolah masih diperbolehkan menggunakan dana komite yang bersumber dari orang tua siswa untuk penyediaan media & alat pembelajaran, sedangkan mulai 1 Januari 2015 sejak diberlakukannya Perda Kabupaten Kudus yang menggratiskan siswa maka pendanaan bersumber dari 50% BOS Nasional (APBN) & 50% dari BOS daerah (APBD).⁶³

Untuk menerapkan sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan yang terpadu dan memiliki kapabilitas dalam mendukung keberhasilan dunia pendidikan yang signifikan, diperlukan keseimbangan ketersediaan dana untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mengoperasional manajemen.⁶⁴

⁶³ Wawancara pribadi dengan Sumi'at (Waka Kurikulum SMAN 1 Gebog), hari Selasa, 15 Desember 2015, pukul 09.50 WIB

⁶⁴ Kumorotomo, *Ibid*, hlm 401

Menurut peneliti, terkait dengan dana untuk implementasi sistem informasi manajemen di SMAN 1 Gebog Kudus sebelum bulan desember 2014 dana diambilkan dari dana komite yang bersumber dari orang tua siswa dan sesudah bulan Januari 2015 dana diambil dari 50% dana BOS nasional dan 50% BOS daerah.

D. TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

Temuan-temuan penelitian yang dikemukakan pada bagian ini adalah temuan-temuan berdasarkan paparan data yang diperoleh di lapangan dan hubungan-hubungan kausal yang dirumuskan berdasarkan interpretasi data yang ditemukan. Penyajian temuan-temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan. Akhirnya dapat dihasilkan temuan-temuan penelitian pada tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3 Temuan-temuan penelitian

No	Rumusan Masalah	Realita di lapangan	Rekomendasi
1	Implementasi sistem informasi manajemen (SIM) di SMAN 1 Gebog Kudus	Implementasi Sistem informasi manajemen di SMAN 1 Gebog Kudus meliputi : website sekolah, dapodik online, dan PPDB online.	Implementasi sistem informasi manajemen di SMAN 1 Gebog Kudus cukup bagus tetapi perlu dikembangkan lagi, supaya benar-benar dapat menjawab tuntutan zaman sehingga SMAN 1 Gebog Kudus menjadi sekolah yang favorit.
2	Proses pengambilan keputusan	Dalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah dengan	Sebenarnya dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah

	bidang pendidikan di SMAN 1 Gebog Kudus	cara bermusyawarah.	menggunakan cara bermusyawarah dan meminta masukan kepada teman-teman guru dan karyawan, yang melalui tahapan : mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif kebijakan, menetapkan kebijakan, implementasi kebijakan, pengawasan kebijakan, dan analisis tindak lanjut untuk melihat kelemahan dan kelebihan kebijakan.
3	Pengembangan informasi akademik berbasis teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus	Pengembangan informasi akademik di SMAN 1 Gebog Kudus sudah cukup baik, dan dapat menjawab tuntutan dari siswa dan masyarakat yaitu dengan membuat website sekolah yang digunakan untuk menyimpan data sekolah dan mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan juga sudah menyediakan wifi gratis selama jam pelajaran.	Sebenarnya dalam pengembangan informasi akademik di SMAN 1 Gebog Kudus sudah membuat website sekolah www.sma1gebog.sch.id yang digunakan untuk menyimpan data sekolah dan untuk mempublikasikan seluruh kegiatan yang dilakukan di sekolah seperti : pelatihan, seminar, dan workshop. Untuk menjawab tuntutan dari siswa dan masyarakat di SMAN 1 Gebog Kudus

			awalnya hanya menggunakan modem untuk pelayanan internet, sekarang sudah menyediakan pelayanan internet gratis (Wifi) yang bisa diakses oleh siswa selama jam pelajaran.
4	Kendala implementasi sistem informasi manajemen (SIM) dalam pengambilan keputusan bidang pendidikan dan pengembangan informasi akademik berbasis teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus	Kendala implementasi sistem informasi manajemen (SIM) dalam pengambilan keputusan akademik berbasis teknologi di SMAN 1 Gebog Kudus adalah sebagai berikut : a) Masih minimnya pengetahuan para staf SMAN 1 Gebog Kudus terkait Sistem Informasi Manajemen (SIM), b) Masih minimnya kesadaran dan komitmen para pimpinan, dan para staf SMAN 1 Gebog Kudus dalam upaya penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam pengembangan	Upaya pemecahan atau strategi yang dikembangkan oleh SMAN 1 Gebog Kudus untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara : a) Menumbuhkembangkan etos SDM, b) Mengoperasionalkan manajemen, dan c) Menggali dana yang diperlukan.

		akademik, c) Terbatasnya dana yang tersedia terkait penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM).	
--	--	--	--

